

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an pada umumnya dikenal dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana Asy-Syafi'i mengatakan, Di antara point penting dalam ilmu Al-Qur'an adalah bahwa seluruh Al-Qur'an ini diturunkan dalam Bahasa Arab. Namun menurut as-suyuti pemilihan bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an bukan saja konteks keterkaitan dengan budaya tersebut, namun ada kosa kata asing atau *gharib* yang orang arab ketahui kurang lebih 199 kosa kata, mengamini pendapat as-suyuti Arthur Jeffery berpendapat bahwa ada 275 kata asing dalam Al-Qur'an. Adapun yang menjadikan bahasa arab tersebut dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an karena ada tiga hal yang dijadikan bahasa Arab tersebut menjadi bahasa wahyu; 1. Bahasa Arab berkembang eksis walaupun bahasa tertua, 2. Bahasa Arab ialah Bahasa terkaya akan kosakata dan maknanya, dan 3. Bahasa Arab sebagai keabadian Al-Qur'an, karna untuk dijadikan bahasa wahyu tentu diperlukan bahasa yang abadi.

Arkoun sependapat dengan pemilihan bahasa Arab. Menurutnya Al-Qur'an merupakan yeks yang kaya akan makna-makna, simbol-simbol, dan senantiasa terbuka untuk segala penafsiran. Disisi lain bahasa Arab amiyah menjadi bahasa Al-Qur'an sementara dilain sisi bahasa pergaulan juga tetap tumbuh dan berkembang. Hal tersebut yang membuat arkoun berargumentasi bahwa bahasa Al-Qur'an justru lebih mudah menemukan adaptasi dengan objek yang ditemuinya walaupun dalam wakyu dan tempat yang berbeda.

Dalam pemilihan bahasa Arab dijadikan bahasa Al-Qur'an itu dikarenakan turunnya Al-Qur'an itu di lingkungan bangsa Arab sebagaimana telah disebutkan juga dalam Al-Qur'an, dan dikuatkan pendapatnya oleh az-Zuhaili dan al-Mustafa al-Maraghi bahwa Al-Qur'an diturunkan bahasa Arab karena bahasa Arablah yang mudah dipahami dan mudah dibaca. Oleh

karenanya pada umumnya para teolog berasumsi bahwa Tuhan meminjam bahasa manusia untuk di jadikan wahyu. Dan tujuannya ialah sebagai mu'jizat dimana saat itu banyak para penyair bangsa arab dan Al-Qur'an turun dengan budaya bangsa tersebut dan membawa kemu'jizatnya. Senada dengan Arkoun bahwa peminjaman bahasa manusia sebagai wahyu qur'ani yang memparodikan wahyu sejati. Ilustrasi yang arkoun berikan ialah lingkaran tanzil yang melewati empat lingkaran dimana lingkaran terdalamnya ialah bumi dan terluarnya lingkaran misteri, tanzil atau wahyu itu turun kepada lingkaran terdalam yaitu bumi dan bahasa makhluk bumi saat diturunkannya wahyu tersebut pada umumnya ialah bahasa Arab. Dan bahasa selalu menjadi titik komunikasi antara lingkaran terdalam dan terluar, antara pencipta dan dengan di cipta, antara Tuhan dan Makhluknya.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas Pemikiran Muhammad Arkoun tentang Bahasa Al-Qur'an, Bahasa Wahyu, dan Bahasa Arab. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih banyak lagi pemikiran Muhammad Arkoun dan lebih khusus tafsiran Muhammad Arkoun tentang ayat al-Qur'an dengan metode-metodenya. Dan juga penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan siapapun untuk memperoleh manfaat dari tulisan skripsi ini. Serta dengan masukan yang berharga itulah, maka penulisan selalu dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas segala kekurangan dan kekhilafan sebagai seorang hamba Allah SWT yang lemah dan tiada daya tanpa adanya suatu bimbingan dan perlindungan dari-Nya.